

## Bedah Buku "Mengeluarkan Pemilu dari Lorong Gelap"

SEMARANG- Bedah buku "Mengeluarkan Pemilu dari Lorong Gelap, Mengenang Husni Kamil Malik 1975- 2016" digelar di sebuah resto di Semarang, Kamis (27/9). Buku setebal 734 halaman itu mengupas banyak sosok ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) tahun 2012- 2016, sejak kecil hingga dewasa. Sejumlah testimoni dalam buku yang ditulis 117 penulis itu menunjukkan sosok Husni yang sederhana, sabar, rendah hati, dan menginspirasi.

Ketua KPU Jateng Yuliyanto Sudrajat yang menjadi narasumber mengaku mengenal sosok Husni lebih banyak dari media. Pria kelahiran Medan, Sumatera Utara ini mengawali perjalanan karirnya menjadi komisioner KPU Sumatera Barat. "Pernah dalam suatu (rapat- ) pleno, dia (Husni- ) menolak menjadi ketua. Ini menunjukkan, jabatan bagi dirinya bukan segala-galanya," tandas Yuliyanto. Ketika menghadapi gencarnya kritikan media atau partai politik, Husni juga cukup sabar menangga-

pinya.

Bedah buku digelar Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPI) Semarang. Selain Yuliyanto, narasumber bedah buku lainnya ialah anggota KPU Jateng periode 2003- 2008 Ari Pradhanawati, Dekan Fakultas Fisip Unwahas Agus Riyanto, dan Ketua Bawaslu Jateng Fajar Subhi AKA. Turuh hadir inisiator dan editor buku Hidayat Nur Sardini. Ari menilai tidak mudah menyusun buku karena harus merangkup tulisan penulisnya dari seluruh Indonesia.

"Memang pemilu sudah dikeluarkan pak Husni dari lorong gelap. Banyak tantangan yang dihadapinya, harus difitnah sana-sini," katanya. Agus menegaskan, buku itu memberikan kontribusi positif di tengah masyarakat yang sedang mengalami krisis moral. "Buku ini menghadirkan mozaik, yang bisa menjadi inspirasi semua pihak. Bukan hanya masyarakat umum, tapi juga politisi, aktifis akan sosok cerminan penuh kedalaman milenial," tandasnya. ■ SMN/J17



**BERI PENJELASAN:** Anggota KPU Jateng periode 2003- 2008 Ari Pradhanawati (dua dari kanan) memberikan penjelasan dalam bedah buku di Semarang, Kamis (27/9). Foto: SM/Royce Wijaya SP